



# LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI



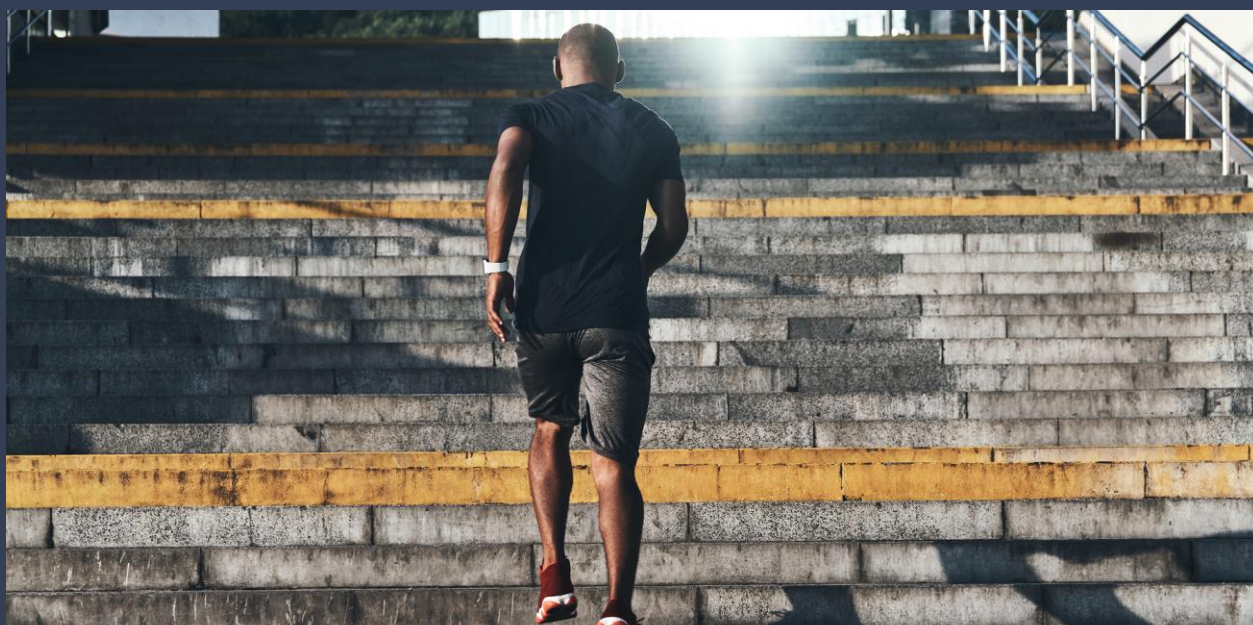
**COMMANDER WISH**  
KALEMDIKLAT POLRI

Prof. Dr. CHRYSHNANDA DWILAKSANA, M.Si.

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI  
LEMDIKLAT POLRI : KEBIASAAN YANG MENJADI KEAHLIAN**

# “KEBIASAAN YANG BAIK MEMBAWA KITA PADA HATI NURANI YANG BAIK”.

**Create good habits!**



Kebiasaan sebagai sesuatu yang telah terpola, berulang dari waktu ke waktu untuk mengerjakan sesuatu yang terstruktur. Kebiasaan hampir-hampir mendekati insting (reflek), kalau dilatih terus menerus akan menjadi suatu kepekaan dan keahlian. Sering kali kita melihat pemain-pemain akrobat, mereka sangat mahir melakukan berbagai atraksi yang tidak semua orang bisa/berani melakukan. Kebiasaan melakukan sesuatu yang baik memang harus dilatih dengan penuh ketekunan, apalagi kebiasaan yang memerlukan kompetensi. Tanpa pendidikan dan latihan sulit bagi seseorang mempunyai kebiasaan yang baik. Kebiasaan yang baik akan menjadikan seseorang memiliki hati nurani yang baik. Keahlian yang berguna/ bermanfaat bagi hidup dan kehidupan manusia dimulai dari pendidikan dan latihan untuk membiasakan yang baik.

**Dasar dari pendidikan dan latihan yang baik dimulai dari kesadaran dan tanggung jawab. Membangun kesadaran dan tanggung jawab melalui sistem/mekanisme untuk merubah mind set seseorang.**

**Membangun mind set, dalam masyarakat diperlukan rekayasa sosial yang didukung dengan sistem, program dan teknologi. Kebiasaan yang baik perlu dijabarkan indikator-indikatornya, sehingga kebiasaan yang baik dapat dinilai kompetensinya.**

Di dalam organisasi, kebiasaan yang baik dapat dikategorikan sebagai perilaku organisasi. Perilaku organisasi dapat dibuat acuan pada etika kerja yang berisi apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Etika kerja menjadi bagian dari SOP (standard operational procedure) yang terdiri dari, job description dan job analysis, standar keberhasilan tugas, sistem penilaian kinerja, dan sistem reward dan punishment. Kebiasaan baik tidak akan muncul tatkala banyak peluang untuk menyimpang, kesadaran tanggung jawabpun akan ikut menghilang tatkala tidak ada sistem yang unggul. Tatkala kebiasaan yang baik tidak ada maka keahlianpun tidak didapatkan.

# MENJADI AHLI KARENA TERBIASA DAN MEMPUNYAI KOMPETENSI. TATKALA DISATUKAN PADA KOMITMEN DAN KEUNGGULAN YANG AKAN MENJADI KARAKTER.

## ETIKA KERJA DALAM PEMOLISIAN

1. Berdasar pada keutamaan polisi dalam pemolisiannya :
  - a. Kemanusiaan
  - b. Keteraturan Sosial
  - c. Peradaban
2. Mendukung Supremasi Hukum dengan patuh hukum dan peraturan yang berlaku, Transparan dan Akuntabel
3. Menghormati nilai nilai sosial yang berlaku
4. Memberikan Jaminan dan Perlindungan HAM
5. Tindakan Pemolisiannya pada ranah Administrasi maupun ranah Operasional dapat dipertanggungjawabkan secara :
  - a. Moral
  - b. Hukum
  - c. Administrasi
  - d. Fungsional
  - e. Sosial
6. Pikiran, Perkataan dan Perbuatannya menunjukkan :
  - a. Profesionalisme
  - b. Humanisme
  - c. Komunikatif
  - d. Solutif
7. Upaya Paksa maupun Penegakan Hukum yang dilakukan merupakan tindakan :
  - a. Kemanusiaan
  - b. Pencegahan
  - c. Perlindungan, Pelayanan, Pengayoman, Pencegahan
  - d. Kepastian
  - e. Edukasi
8. Menginspirasi, Memotivasi, Menjadi Role Model atau Panutan
9. Berjiwa Penolong
10. Tidak melakukan tindakan yang kontra produktif atau merusak citra institusi

## KEUTAMAAN POLISI : Kemanusiaan, Keteraturan Sosial dan Peradaban

**Membahas penyelenggaraan tugas polisi, membahas pemolisian, yang berarti juga membahas kemanusiaan, keteraturan sosial dan peradaban. Tugas polisi secara singkat dapat dikatakan "nguwongke", mengangkat harkat dan martabat manusia dengan semakin manusiawinya manusia. Apa yang dilakukan polisi bagi manusia dan kemanusiaan adalah terjaminnya keamanan dan rasa aman. Dalam konteks rasa aman ini ditunjukkan bahwa polisi :**

1. Anti premanisme. Preman bisa saja mengamankan namun tidak ada rasa aman. Bisa memaksa, mengancam atau membuat orang mau tidak mau mengikuti kemauannya.

2. Kemanusiaan memang sangat luas dalam konteks pemolisian dapat ditunjukkan bahwa pemolisian yang dilakukan adalah untuk menjamin keamanan dan rasa aman bagi warga masyarakat untuk beraktifitas dan menghasilkan produksi. Karena dengan produksi inilah masyarakat dapat bertahan hidup tumbuh dan berkembang. Premanisme anti produktifitas. Menjadi benalu yang mengambat merusak bahkan mematikan produktifitas. Premanisme tidak sebatas di jalanan namun sejatinya juga ada di dalam birokrasi dan dipraktikan pada pelayanan kepada publik. Polisi dengan pemolisiannya anti premanisme.

Premanisme juga anti keteraturan sosial. Menghalalkan segala cara untuk mendominasi dan dominan pada penguasaan sumber daya. Kerusakan sosial dapat dirusak melalui atau menunggangi primordialisme. Konteks primordialisme ( sara ) ini dijadikan pembenar atau alat propaganda melalui media atau membangun agen agen di lapangan. Di era post truth semakin menggila dengan hoaknya. Apa saja bisa dilakukan untuk membuat pembenaran dan mengoyak kebenaran. Keteraturan sosial tatkala terganggu maka kualitas keamanan dan rasa aman tergoncang. Dengan demikian produktifitas pun akan menurun bahkan bisa mati.



3. Keteraturan sosial ikon peradaban. Ditunjukkan dari tingkat kualitas kepatuhan hukum dan hukum dapat berfungsi sebagai panglima. Hukum ikon keteraturan sosial. Merupakan kesepakatan yang ditata dibangun untuk mendukung produktifitas masyarakat agar dapat hidup tumbuh dan berkembang. Peradaban anti premanisme. Dengan demikian hukum menjadi gate utama penghadang dan penggerus premanisme. Hukum dibuat dan ditegakkan untuk : menyelesaikan konflik secara beradab, mencegah agar tidak terjadi konflik yang lebih luas, memberikan perlindungan pengayoman dan pelayanan kepada korban dan pencari keadilan, terbangunnya budaya patuh hukum, adanya kepastian serta untuk edukasi.

**Keutamaan polisi melalui pemolisiannya dapat digaris bawahi bahwa kemanusiaan yang pertama dan utama dengan mewujudkan dan memelihara keteraturan sosial serta mampu menjadi refleksi bagi peradaban.**



## **POLISI DENGAN PEMOLISIANNYA KEUTAMAANNYA MAMPU DITUNJUKKAN SEBAGAI :**

- 1. Penjaga kehidupan yaitu dengan terwujud dan terpeliharanya keteraturan sosial,**
- 2. Pembangun peradaban yaitu hukum mampu menjadi panglima walaupun ada restorative justice.**
- 3. Polisi pejuang kemanusiaan ditunjukkan semakin manusiawinya manusia dan meningkatnya kualitas hidup masyarakat.**

Polisi merupakan lembaga yang didirikan sebagai lembaga negara yang memiliki tugas mewujudkan dan memelihara keteraturan sosial, memberikan jaminan keamanan dan rasa aman menangani kejahatan dan hal hal yg kontra produktif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Dalam mewujudkan dan memelihara keteraturan sosial agar ada keamanan dan rasa aman warga yang melaksanakan aktifitas untuk dapat memproduksi agar dapat hidup tumbuh dan berkembang inilah tugas polisi sebagai penjaga kehidupan. Di dalam menjaga kehidupan polisi diberi kewenangan melakukan upaya paksa namun koridornya pada hukum. Dalam konteks ini hukum sebagai refleksi peradaban maka polisi sebagai penegak hukum dan keadilan dapat dimaknai sebagai pembangun peradaban.

Penegakan hukum, sadar atau tidak polisi sebetulnya sudah menggunakan pendekatan kekuasaan, penguasaan, atau power, authority. Agar penegakkan hukum yang dilakukan polisi dapat berfungsi sebagai pembangun peradaban maka spirit penegakkan hukum setidaknya mencakup :

1. Dilakukan untuk menyelesaikan konflik secara beradab
2. Memiliki dampak pencegahan agar tidak terjadi konflik yang lebih luas
3. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada korban dan pencari keadilan
4. Membangun budaya patuh hukum
5. Agar ada kepastian
6. Sebagai bagian dari edukasi.

**Kerja polisi ada di ranah birokrasi maupun masyarakat yang benang merahnya adalah pemolisian (policing). Pemolisian merupakan segala usaha dan upaya yang dilakukan oleh kepolisian pada tingkat manajemen maupun operasional dengan atau tanpa upaya paksa untuk mewujudkan dan memelihara keteraturan sosial.**

**Keteraturan sosial dalam konteks pemolisian adalah keamanan dan rasa aman.**

**Tindakan tegas kepolisian dalam mewujudkan keamanan dan rasa aman dalam konteks demokrasi yaitu :**

- 1. supremasi hukum**
- 2. Memberikan jaminan dan perlindungan HAM**
- 3. Transparan**
- 4. Akuntabel**
- 5. Berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat**
- 6. Adanya pembatasan dan pengawasan kewenangan**

Polisi dan pemolisiannya bukan untuk penguasaan, kekuasaan, atau alat penguasa yang menindas rakyatnya, melainkan untuk produktifitas agar meningkatnya kualitas hidup manusia dan semakin manusiawinya manusia. Konteks humanisme inilah yg dimaknai polisi penjaga kehidupan yang menjaga harkat dan martabat manusia yang produktif tdk terganggu oleh hal hal yg kontra produktif. Oleh karena itu, etika kepolisian menunjukkan bahwa polisi dalam pemolisiannya tidak boleh menyalahgunakan kewenangan dan kekuasaan yang dimilikinya. Polisi tidak boleh menerima suap apalagi menjadi pemereras dan tidak boleh melindungi sesuatu yang ilegal. Polisi harus mampu menjadi ikon yang memecahkan masalah dan menemukan solusi yg diterima dan dipercaya oleh masyarakat.

Hukum merupakan simbol peradaban dan polisi merupakan penegak hukum dan keadilan. Penegakkan hukum yang dilakukan polisi bertujuan untuk menyelesaikan konflik dengan cara beradab, pencegahan, perlindungan, pelayanan dan edukasi. Dengan demikian, polisi sadar dan bertanggung jawab bahwa menegakkan hukum adalah membangun peradaban.

Peradaban merupakan suatu kemampuan berdaulat berdaya tahan berdaya tangkal berdaya saing yg mampu untuk senantiasa bertahan hidup tumbuh dan berkembang. Kreativitas inovasi kemampuan melampaui dan mengadaptasi perubahan merupakan bagian dr kehidupan sosial kemasyarakatan. Peradaban menjadi refleksi kedaulatan dan ketahanan suatu bangsa dalam semua aspek dan dampak pada semua lini kehidupan (gatra).

**Salah satu fungsi polisi adalah menjaga atau melakukan penjagaan. Apa yang dijaga? Bagaimana menjaganya dan mengapa harus dijaga? pertanyaan-pertanyaan tersebut seolah sepele atau dianggap remeh, namun untuk menjawabnya atau melaksanakannya tentu bukan hal yang mudah. Polisi bertugas untuk menjaga manusia termasuk jiwa, aktifitasnya atau kegiatannya dan jug barang-barang atau harta benda yang keberadaanya untuk mendorong meningkatnya kualitas hidup masyarakat.**

Polisi dalam melaksanakan tugas penjagaan atau dalam menjaga berbagai kegiatan sering dikaitkan dengan tulisan Kami Siap Melayani. Menjaga memang berkaitan dengan tugas pelayanan. Layanan apa yang diberikan polisi? Pelayanan yang diberikan polisi adalah pelayanan keamanan dan memberikan rasa aman warga masyarakat sehingga dapat beraktifitas serta menghasilkan produksi yang terus tumbuh dan berkembang dan dapat mensejahterakan kehidupan mereka. Mewujudkan keamanan dan rasa aman berarti juga memberi kehidupan, karena dapat terus hidup, tumbuh dan berkembang. Suatu masyarakat dapat hidup tumbuh dan berkembang kalau ada produktifitas.

Pada kenyataanya dalam proses produktifitas ada hambatan yang mengancam, bahkan dapat merusak atau mematikan produktifitas tersebut. Maka keberadaan, peran dan fungsi polisi adalah untuk melindungi harkat dan martabat manusia yang menghasilkan produksi yang dibutuhkan untuk hidup tumbuh dan berkembang. Polisi diberi wewenang dan tanggungjawab untuk mewujudkan dan memelihara keamanan dan rasa aman warga masyarakat yaitu untuk menegakkan hukum dan tindakan upaya paksa. Penggunaan upaya paksa dan penegakkan hukum harus dapat dipertanggungjawabkan dan tentu dapat dirasakan manfaatnya bagi orang banyak dan ada unsur edukasi serta perlindungan dan bukan untuk balas dendam.

Untuk menjadi penjaga yang baik tentu diperlukan kemampuan dan pengetahuan yang cukup, karena menjaga tidak hanya siap fisik saja tetapi juga hati nurani dan pemahaman an etika, nilai-nilai dan moral.

Legitimasi polisi dalam melaksanakan tugas bukan hanya legitimasi hukum saja tetapi juga legitimasi moral.

Polisi selain sebagai aparat penegak hukum juga sebagai penegak keadilan yang merefleksikan sebagai pendidik yang harus peka dan peduli terhadap berbagai masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat.

# KESADARAN DAN KEPATUHAN HUKUM DAN MASYARAKAT JUGA MENJADI SALAH SATU PEKERJAAN POLISI DALAM MENJAGA KEHIDUPAN.

Penjaga kehidupan dapat diartikan :

**1.MEMBERIKAN JASA,**

**2.MENYADARKAN,**

**3.MEMBERI AIR KEHIDUPAN,**

**4.MENDORONG ORANG LAIN BERBUAT BAIK,**

**5.MENGINSPIRASI DAN TENTU SEBAGAI TEMAN YANG SETIA DALAM PENDERITAAN.**



Tidak gampang dikerjakan tugas itu. Setidaknya menjadi polisi harus satu langkah lebih maju dari masyarakat yang dilayaninya, dan tentukeberadaanya dapat dipercaya karena fungsional serta mendapatkan legitimasi dari masyarakat. dan sebagai penjaga kehidupan selain dituntut profesional, cerdas dan patuh hukum juga dituntut bermoral. Berbagai upaya yang dilakukan oleh polisi dalam penyelenggaraan tugasnya merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Tugas polisi pada ranah kemanusiaan yang berarti polisi juga harus peka dan peduli terhadap masalah-masalah kemanusiaan sehingga dapat menunjukkan bahwa polisi keberadaanya aman bagi masyarakat, menyenangkan masyarakat dan tentu bermanfaat bagi masyarakat.

Keutamaan Polisi adalah kemanusiaan, memanusiaakan manusia (meningkatkan harkat dan martabat manusia). "Wong Jowo ojo ilang Jawane", Pepatah jawa yang diungkapkan bagi orang-orang jawa yang telah lupa/ menghilangkan nilai-nilai budaya jawa atau juga yang sudah tidak lagi peduli terhadap nilai-nilai luhur budaya jawa. Bagaimana dengan "polisi ilang kamanungsane" (Polisi yang hilang kemanusiaanya)? Hakekat polisi adalah untuk "nguwongke" (memanusiaakan manusia). Keberadaan polisi adalah untuk mengangkat harkat dan martabat manusia. Dengan segala fungsi, kewenangan dan berbagai model pemolisiananya intinya adalah agar terwujud dan terpeliharanya keteraturan sosial.

Tatkala polisi hilang akan kemanusiaanya maka dapat dikatakan telah terjadi abuse (penyimpangan/ penyalahgunaan wewenang). Walaupun itu masih dalam pikiran, karena itu sudah menjadi niat. Niat ini akan menjadi kejahatan apabila ada kesempatan.

Polisi yang ideal adalah polisi yang mampu memanusiaakan manusia. Keberadaanya diterima dan didukung oleh masyarakat yang dilayaninya. Polisi juga dapat dijadikan ikon kemanusiaan, ikon kota, ikon perubahan, ikon hukum dan yang terpenting adalah ikon keamanan dan keselamatan.

Itu semua bukan tiba-tiba melainkan harus dibangun dan dimulai dari pendidikan dan latihan dengan :  
"Kebiasaan yang baik akan menjadi hati nurani yang baik".



### **Keutamaan Lemdiklat Polri :**

- 1. Pendidikan Moral : Kejujuran, Kebenaran dan Keadilan**
- 2. Pengendalian Diri : Kesadaran, Tanggung Jawab dan Disiplin**
- 3. Peka, Peduli dan Berbelarasa bagi Kemanusiaan, Keteraturan Sosial dan Peradaban**
- 4. Pemimpin dan Kepemimpinan yang Profesional, Cerdas, Bermoral dan Modern**
- 5. Menjadi Ikon : Kebhinekaan, Toleransi, Anti Narkoba, Anti Korupsi**

# POLISI YANG HUMANIS DAPAT DILIHAT DARI:

Bangunan/perkantorannya dan lingkungannya. Bangunan/perkantoran dan lingkungan kerja polisi merupakan cerminan dari kebudayaan dari institusi. Kantor polisi/ lingkungan kerja polisi yang humanis memang ada sentuhan-sentuhan seni yang membuat orang nyaman, welcome sehingga orang yang datang ke kantor polisi merasa aman dan nyaman. Tentu saja didukung dengan kebersihan, kerapian dan keasrian alam sekitar juga menjadi pendukung kehangatan dan kedekatan polisi dengan masyarakat. Hiasan, tulisan, warna dan sebagainya juga mencerminkan nuansa yang menyejukan hati.

2. Pemimpin dan kepemimpinannya. Pemimpin dengan kepemimpinannya akan sangat mempengaruhi perilaku organisasi. Kebijakan-Kebijakan yang diambil. Oleh pemimpin akan menjadi acuan/ pedoman bagi anak buahnya. Dan pada level pelaksana akan menjabarkannya lagi dalam bentuk kesepakatan-kesepakatan diantara mereka untuk mengimplementasikannya.

3. Pola-pola pemolisianya. Pola-pola pemolisian ini merupakan model implementasi dari kebijakan-kebijakan pimpinannya atau bisa juga dikatakan sebagai budaya yang aktual. Pada Institusi kepolisian yang humanis yang aktual ini bisa sama/ tidak terjadi gap yang dalam dengan yang ideal.

Pikiran, perkataan dan perbuatan menjadi frame bagi polisi yang humanis. Kewenangan-kewenangan polisi dalam menegakkan hukum dan upaya paksa sekalipun juga demi manusia/ perlindungan pada manusia-manusia yang produktif. Tindakan-tindakan tegas dan upaya paksa dikenakan pada tindakan-tindakan yang kontra produktif. Polisi yang humanis ditunjukkan dari pemolisianya yang mengupayakan pada: supremasi hukum, memberikan jaminan dan perlindungan HAM, transparan, akuntabel, berorientasi pada upaya-upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat dan adanya pengawasan serta pembatasan kewenangan kepolisiannya. Polisi ikon keamanan dan rasa aman yang semuanya bagi memanusiakan manusia. Polisi tidak boleh kehilangan kemanusiaanya.

Karakter polisi sebagai penolong, pelayan, pelindung, pengayom dan penegak hukum maupun keadilan dalam pemolisiannya maka dituntut : Profesional, Cerdas, Bermoral dan Modern

Pengembangan Lemdiklat Polri yang berbasis pada keutamaannya maka secara dinamis dilakukan melalui : Dialog Peradaban yang pendidikannya :

TEGAS, DISIPLIN, VISIONER DAN HUMANIS

**Pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas, yang menjadi acuan seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas adalah:**

#### 1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

#### 2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

#### 3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

#### 4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

#### 5. Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

#### 6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

#### 7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

### 8. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

### 9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

### 10. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

### 11. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

### 12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

### 13. Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

### 14. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

### 15. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

### 16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

### 17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

### 18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.



## **MERUPAKAN PENDIDIKAN PATRIOTISME YANG MENGAMALKAN PANCASILA DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA YANG BERBASIS PADA LITERASI.**

Refleksi literasi dalam lemdiklat Polri muncul dalam: ketekunan, keberanian, ketulushatian, ide-ide pemikiran, semuanya demi memanusiaakan manusia seutuhnya itulah patriotismenya.

Patriotisme di era digital untuk mengatasi dan melawan : pembodohan, egoisme, anarkisme, korupsi, kolusi, nepotisme, kesewenang wenangan, narkoba, premanisme, terorisme, penyesatan, penghasutan dan berbagai kejahatan kemanusiaan dsb yang semakin kompleks dan canggih di era Vuca.

Patriotisme memberikan kontribusi bagi hidup dan kehidupan, sebesar apapun bentuknya untuk:

- 1.Menginspirasi,
- 2.Memotivasi,
- 3.Menjembatani,
- 4.Membangkitkan,
- 5.Memberdayakan,
- 6.Menghidupkan,
- 7.Menyadarkan,
- 8.Mencerdaskan,
- 9.Menyelamatkan,
- 10.Menguatkan dan
- 11.Meningkatkan kualitas hidup

**DAN MASIH BANYAK LAGI POINT YANG BISA DIURAIKAN TENTANG PATRIOTISME YANG DAPAT MENJADI LEGACY LEMDIKLAT POLRI SEPANJANG MASA BAGI HIDUP DAN KEHIDUPAN SEPANJANG SEJARAH MANUSIA SEBAGAI KUSUMA BANGSA. TERUTAMA KEJUJURAN, KETULUSAN, KEBERANIAN, KETEGUHANYA MENYAMPAIKAN KEBENARAN DAN USAHA-USAHANYA MEMANUSIAKAN MANUSIA SEUTUHNYA.**

Patriotisme diajarkan yang menstimuli bagi setiap peserta didik di lemdiklat Polri dimulai dari diri sendiri untuk :

1. Jujur,
2. Bekerja keras dan cerdas,
3. Mampu menghasilkan sesuatu yang berguna bagi hidup dan kehidupan manusia,
4. Menjadi manusia pembelajar,
5. Berani untuk transparan dan akuntabel,
6. Peka, peduli, berempati serta berbela rasa bagi sesamanya yang menderita,
7. Senantiasa berupaya untuk mewaraskan dan mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara yang dimulai dari dirinya sendiri, lingkungan komunitasnya dan sebagainya.

ke 7 point di atas tatkala dikerjakan dengan sepenuh hati dan ketulusan hati maka sebenarnya kita sudah menjadi patriot pada lingkup kehidupan sehari-hari yang kita lihat dan rasakan. Apa yang telah kita lakukan tentu bisa ditumbuhkembangkan lagi menjadi perjuangan-perjuangan yang lebih kompleks. Menjadi patriot bukan direncanakan atau di design. Patriot merupakan produk dari : kinerja, ketulusan hati, keberanian dan kerelaan berkorban, buah dari perjuangan, kebahagiaan banyak orang yang merupakan perjuangan bagi semakin manusiawinya manusia. Patriot bukanlah karbitan atau produk instan melainkan suatu proses pembelajaran perjuangan pengorbanan tidak hanya harta benda bahkan bisa darah dan air mata. Para patriot berjuang sebagai panggilan jiwa dan hati nuraninya bagi sesama bangsa dan negaranya. Patriot memberi pencerahan penyadaran untuk selalu dapat hidup dan menghidupi serta untuk semakin manusiawinya manusia.

## Sikap dan semangat patriotisme dalam mengamalkan Pancasila sebagai berikut:

### 1. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Beriman kepada tuhan yang maha esa, ini sesuai dengan agama dan keyakinan sejalan dengan asas kemanusiaan yang adil dan beradab. Nilai luhur ini telah melandasi kerukunan hidup berbangsa, bermasyarakat, dan juga bernegara. Di negara kita tepatnya di Indonesia, terdapat banyak sekali macam-macam agama yang berbeda. Masing-masing telah mempercayai agama yang telah dianutnya sehingga kerukunan diantara penganut agama tetap terpelihara. Iman dan takwa kepada tuhan yang maha Esa telah terpatri dalam hati penganut agama, Nilai yang Terkandung Dalam Setiap Sila Pancasila Baca juga - Pengertian Pancasila menurut para Ahli.

### 2. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Mungkin setiap warga negara telah mengakui persamaan derajat, kewajiban antara sesama manusia sebagai asas kebersamaan bangsa Indonesia, dan hak. Dengan menjunjung tinggi persamaan derajat, hak, kewajiban, maka seluruh bangsa Indonesia bersama-sama akan mampu menegakkan dan juga memelihara kebersamaan yang dinamis dan selalu mengarah pada kemantapan yang telah disempurnakan.

### 3.Nilai Persatuan Indonesia

Setiap warga negara mengutamakan persatuan, kepentingan, kesatuan, dan juga keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi golongan. Sikap tersebut melahirkan kesanggupan dan kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Sikap positif ini telah dilandasi oleh rasa cinta dan sayang kepada tanah air (Patriotis) dan juga rasa cinta kepada bangsa dan negara (nasionalis).

### 4.Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan

Setiap warga negara pasti memiliki kedudukan yang baik. Kedudukan yang sama tersebut digunakan dengan kesadaran dan mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat. Selain itu, warga negara Indonesia harus selalu mengutamakan musyawarah untuk mufakat dalam menyelesaikan suatu persoalan bersama.

### 5.Nilai-nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Kita harus menghindarkan diri dari sifat pemborosan, selalu bergaya hidup mewah dan perbuatan-perbuatan yang merugikan kepentingan umum. Bekerja keras dan juga menghargai hasil kerja keras orang lain sangat dibutuhkan dalam mewujudkan sikap kebersamaan. Disaat terjadinya krisis nasional terjadi ancaman berat terhadap kelangsungan hidup bangsa dan bernegara, dan tindakan dari sekelompok orang-orang yang mengarah pada disintegrasi bangsa. Tapi, Pancasila selalu menjadi pegangan bersama dan juga ideologi negara tak tergoyahkan sedikit pun.

---

Tujuan dasar Lemdiklat Polri adalah Polisi dalam pemolisiannya passionnya mampu menunjukkan :

1. Polisi sebagai penjaga kehidupan
2. Polisi sebagai pembangun peradaban
3. Polisi sebagai pejuang kemanusiaan
4. Polisi sebagai penegak hukum dan keadilan
5. Pemolisiannya menunjukkan tingkat dan kualitas : profesional, cerdas bermoral dan modern yang dilandasi : kesadaran, tanggung jawab dan disiplin
6. Pemolisiannya smart policing, harmoni dan terintegrasinya conventional policing, electronic policing dan forensic policing
7. Pemolisiannya berbasis pada supremasi hukum
8. Pemolisiannya mampu memberikan jaminan dan perlindungan HAM
9. Pemolisiannya transparan dan akuntabel secara moral, secara hukum, secara administrasi, secara fungsional dan secara sosial
10. Pemolisiannya berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat

Pola Pembelajaran di Lemdiklat Polri

: "Pendidikan pembentukan maupun pengembangan prinsip-prinsip yang mendasar dan berlaku umum adalah sama, fokus dan kedalaman serta variasi pengembangannya yang berbeda".

---

# LEMDIKLAT POLRI BERUPAYA MEMBANGUN LEMBAGA PENDIDIKAN YANG FUTURISTIK

## FUTURISTIC POLICING : PREDIKSI, ANTISIPASI DAN SOLUSI



*"Dunia virtual akan mendukung atau sebaliknya menjadi petaka di dunia aktual?"*

Di era digital orang mulai hidup di balik layar, alam virtual menjadi aktual, yang maya kini sudah menjadi nyata. Kemudahan, kecepatan membawa kenikmatan yang didukung system-sistem jejaring elektronik menjadi penguat sistem online atau terhubung.

Dalam kehidupan di balik layar sekarang ini, boleh dikatakan hampir semua bagian data, kebijakan, informasi dan lainnya semua ada dibalik layar. Bahkan kejahatan kejahatanpun bisa dilakukan dari balik layar.

di era digital, polisi dalam pemolisiannya berbasis virtual melalui pilarnya on line ( saling terhubung ) dengan sistem elektronik ( e policing)/ pemolisian di era digital. Dengan membangun :

- 1.Back office sebagai operation room
- 2.Aplication yang berbasis AI
- 3.Network yang berbasis IoT
- 4.Smart management dan smart operation sebagai basis big data system dan one stop service
- 5.Diawaki polisi siber ( cyber cops)
- 6.Hasil kinerjanya ditunjukkan melalui Algoritma ( dalam info grafis, info statistik dan info virtual )  
Sebagai prediksi, antisipasi dan solusi

Akuntabilitas dalam menegakan aturan dalam menata dunia virtual tetap wajib dilakukan secara profesional yang setidaknya mencakup :

- 1.Moral ( niat baik dan benar )
- 2.Hukum ( secara Hukum benar / tidak melanggar )
- 3.Administrasi ( secara Administrasi benar / tidak melanggar )
- 4.Fungsional ( sesuai SOP )
- 5.Berdampak penguatan institusi
- 6.Menunjukkan Inisiatif Anti Korupsi
- 7.Memberikan pelayanan kepada publik secara prima
- 8.Visioner, proaktif dan problem solving
- 9.Dinamis dan dialogis
- 10.Secara sosial menunjukkan kemanfaatan bagi kehidupan masyarakat

Akuntabilitas merupakan suatu fungsi kontrol atas berbagai sistem untuk mencapai tujuan.

Mengapa Digital Leadership dan E Policing harus disiapkan ?

Di era digital dengan kehadiran Artificial Intelligence (AI) begitu pesat perkembangannya. AI bisa digunakan untuk berbagai aktifitas dan mendukung kegiatan manusia bahkan pekerjaan manusiapun bisa digantikan dengan AI. Kalau AI bisa digunakan untuk hal baik bagaimana dengan sebaliknya? Mungkinkah AI ditangan orang orang jahat bisa digunakan sebagai kejahatan baru atau sesuatu yang sama sekali belum terpikirkan penanganannya. Kita semua sadar tidak ada suatu kejahatan kalau belum ada aturannya. Hukum tertinggal dari perubahan yang begitu cepat.

Futuristic policing salah satu basisnya adalah lectronic policing sebagai model pemolisian di era digital, dengan diawaki oleh petugas polisi siber (cyber cops) untuk melayani publik maupun mengatasi hal hal yang kontra produktif akibat dampak dari era vuca (volatility, unpredictable, complexity, ambiguity). Tatkala polisi dan pemolisiannya tertinggal dari perubahan maka tidak akan mampu mengatasi permasalahan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Ini akan sangat berdampak luas terutama hilang atau turunnya gingkat kepercayaan masyarakat.

E Policing yang pilarnya pada back office sebagai operation room, dan sentra pelayanan publik ini perlu dibangun dengan dukungan application yang berbasis pada AI untuk inputing data, analisa data dan bisa menghasilkan produk dalam algoritma yang berupa info grafis, info statistik maupun info virtual lainnya yang bisa digunakan untuk : memprediksi, mengantisipasi, memecahkan masalah atau membongkar kerja AI yang kontra produktif. Yang dapat diakses real time, on time dan any time. Algoritma ini yang menjadi acuan pada kualitas kinerja pemolisian.

Untuk mampu mengimplementasikan E policing perlu adanya digital leadership (DL) atau pemimpin di era digital. Pemimpin di era digital memiliki model kepemimpinan yang kebijakannya mendukung untuk mewujudkan E policing yang mampu memberikan pelayanan prima kepolisian dan mendukung SPBE.



DL mau tidak mau harus memikirkan bagaimana mampu membangun aplikasi aplikasi yang berbasis AI untuk :

1. Recognize
2. Mapping
3. Analyse
4. Produk dalam bentuk algoritma
5. Networking
6. Counter issue
7. Media policing
8. Pengembangan intelejen
9. Emergency maupun Contingency policing
10. Quick response
11. Index Safety and Security
12. Mengembangkan model model pemolisian yang berbasis wilayah, fungsi maupun dampak masalah
13. Menyiapkan SDM yang profesional, cerdas, bermoral dan modern
14. Menangani hoax yang menjadi senjata di era post truth ataupun serangan buzer
15. Menata keteraturan sosial di dunia virtual
16. Menangani cyber crime yang berkaitan dengan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, dsb
17. Menghadapi proxy war
18. Melindungi aset aset bangsa
19. Menjamin keamanan harta benda, jiwa raga dari citizen maupun netizen
20. Memikirkan model policing untuk mengatasi point 1 sd 19

Di dalam futuristic policing sejatinya dikembangkan melalui smart policing yang mampu :

1. Mengharmonikan dan dapat menyatukan antar model pemolisian ( policing )
2. Siap memprediksi, menghadapi, merehabilitasi berbagai permasalahan yang mengganggu keteraturan sosial
3. Model pemolisian yang mampu berfungsi untuk lingkungan dan berbagai masalah konvensional, era digital, permasalahan yang berkaitan dengan forensik kepolisian
4. Dapat diimplementasikan tingkat lokal, nasional bahkan global
5. Mengatasi berbagai gangguan keteraturan sosial yang by design
6. Mengatasi keteraturan sosial dalam dunia virtual
7. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan publik secara prima dalam one stop service
8. Prediktif, proaktif dan problem solving
9. Menjembatani dan mengatasi dalam berbagai situasi dan kondisi darurat maupun kontijensi
10. Diawaki petugas polisi yang profesional, cerdas bermoral dan modern

Pola pembelajaran dapat dijabarkan dalam kurikulum mata pelajaran bagi setidaknya mencakup :

- A. Olah Jiwa
- B. Olah Rasa
- C. Olah Pikir
- D. Olah Raga

1. Bidang akademik

a. Kurikulum Dasar berkaitan dengan moralitas kepemimpinan

- 1) kebijakan nasional
- 2) nilai-nilai ke-Indonesiaan : Pancasila, UUD 45, NKRI, Kebhinekaan
- 3) nilai-nilai kebhayangkaraan : Tri Brata, Catur Prasetya dan Kode Etik Polri
- 4) karakter kepemimpinan : manajemen strategi, pola pengambilan keputusan ( fas, efas )
- 5) Etika Publik

b. Kurikulum pokok atau Inti

- 1) Masalah sosial yang berkaitan dengan keteraturan sosial
- 2) Hukum, Penegakan Hukum dan Keadilan
- 3) Kejahatan, Penanganan dan Pencegahan serta Penanggulangannya
- 4) Model dan Pola Pola Pemolisian

c. Kapita Selekta ( berkaitan dengan issue-issue penting yang terjadi dalam masyarakat

- 1) Ideologi
- 2) Politik
- 3) Ekonomi
- 4) Sosial Budaya
- 5) Pertahanan
- 6) Keamanan
- 7) Pembangunan Nasional
- 8) IT
- 9) Media
- 10) Kejadian Kejadian up to date

Dsb



## 2. Pembangunan Karakter Pemimpin

### a. Integritas

Pikiran perkataan dan perbuatan yang direfleksikan dalam keseharian pada proses pembelajaran

### b. Komitmen

- 1) Etika Mengajar
- 2) Etika Belajar
- 3) Pedoman dan Panduan dalam Pembelajaran

### c. Kompetensi

- 1) Penulisan dengan model berpikir dan pengembangan imajinasi yang ditunjukkan pada suatu: kebaruan, proaktif, problem solving
- 2) FGD
- 3) Debat Publik
- 4) Seminar
- 5) Produk produk :
  - a) Model Polda, Polres, Polsek, Pos Pol dan Bhabimkantibmas
  - b) Bunga Rampai dari NKP
  - c) Tulisan akhir perorangan
  - d) Model Penyusunan Indeks Keamanan
  - e) Bunga Rampai Pemikiran satu hari satu ide dari para peserta didik
- 6) Kompetisi yang Fair

### d. Keunggulan

Mampu membangun siapa yang tidak sebatas apa dan bagaimana dengan standar :

Sangat memuaskan dan memuaskan

Semua ini dibangun atas Kesadaran tanggung jawab dan disiplin

### 3. Pengasuhan

- a. Olah Jiwa/ Kerohanian
- b. Olah Rasa / kesenian dan budaya dapat dikembangkan melalui art policing
- c. Olah Raga

### 4. Pembulatan

Model simulasi studi kasus dalam situasi dan kondisi krisis, emergensi ataupun kontijensi

### 5. Pengabdian Masyarakat

- a. PKB Juang2
- b. Penelitian/ Pengkajian, 6 Bench Mark dapat dikaitkan dalam negeri maupun luar negeri.
- c. Literasi
- d. Bakti sosial

### 6. Evaluasi

Pola pembelajaran bagi para peserta didik mencakup :

1. Pemahaman teori dan konsep konsep yang relevan
2. Studi kasus
3. Pemecahan masalah
4. Capacity building ( inovasi dan kreatifitas )

Peserta didik diajar dan dilatih merasakan sebagai pemimpin yang mampu mengambil kebijakan dalam berbagai situasi yang ekstrim sekalipun secara konseptual teoritikal dan secara pragmatis yang dituangkan melalui diskusi, penulisan dan debat publik.

Para peserta didik akan distimuli melalui olah pikir dalam satu hari satu ide yang dibuat secara online: bagi kemanusiaan, keteraturan sosial dan peradaban yang bebas dalam menjabarkan dalam pemikiran yang merdeka, visioner dan akuntabel.

Karya karya peserta didik akan diedit menjadi suatu bunga rampai dalam mendukung pembangunan literasi kepolisian

Untuk mewujudkan dan menjaga serta mempertanggungjawabkan moralitas pembelajaran dilakukan melalui :

1. Etika bagi guru/ dosen / WI/ Gadik
2. Etika peserta didik
3. Sistem penilaian dikaitkan dengan sistem yang sudah ada untuk menunjukkan kualitas :
  - a. Sangat memuaskan,
  - b. Memuaskan
  - c. Tidak lulus
4. Penilaian sosiometri yang tertutup namun bertanggung jawab bagi etika, dan tidak mengandung unsur kebencian atau pembunuhan karakter
5. Sistem akuntabilitas pembelajaran di Sespim secara :
  - a. Moral
  - b. Hukum
  - c. Administrasi
  - d. Fungsional
  - e. Sosial

**Peserta didik bukan semata mata obyek tetapi juga sebagai subyek yang diberi kesempatan untuk berperan dalam pembelajaran melalui kesenatan**

**Kesiapan para pejabat dan petugas dalam lembaga pendidikan akan keutamaan menjadi dasar membangun Lemdiklat Polri menjadi Lembaga unggulan, lembaga yang mencerahkan, lembaga yang mampu membimbing, mengajarkan dan melatih bagi calon pemimpin di masa yang akan datang, yang Profesional Cerdas Bermoral dan Modern Sebagai Pejaga Kehidupan, Pembangun Peradaban di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0**

**Dialog peradaban merupakan model transformasi dalam membimbing maupun mencerahkan kepada para peserta didik sehingga di masa depan dapat menjalankan keutamaannya sebagai polisi dan pemolisiannya Yang profesional, cerdas, bermoral dan modern.**

**Lemdiklat Polri : Sehat semangat dan smart dengan jiwa bahagia.**

**Semua itu dapat dicapai dengan membuka ruang dialog peradaban bagi semakin manusiawinya manusia.**

**Sopo Sing Tekun Bakal Tekan Meski Nganggo Teken**



# SEKIAN DAN TERIMA KASIH

**PROF. DR. CHRYSHNANDA DWILAKSANA, M,Si.**

